

Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan siswa di SDN Bantarkemang 3 Bogor

Siti Jenab¹, Rusi Rusmiati Aliyyah², Wilis Firmansyah³

¹Universitas Djuanda, sjenab539@gmail.com

²Universitas Djuanda, rusi.rusmiati@unida.ac.id

³ Universitas Djuanda, wilis.firmansyah@unida.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi program kegiatan pembiasaan siswa SDN Bantarkemang 3 dalam rangka peningkatan pendidikan karakter, khususnya bagi kelas rendah. Setiap siswa hendaknya mengembangkan karakter bawaan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai hasil dari pembiasaan yang diajarkan. Metode studi kasus kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, metode wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SD Bantarkemang 3 memiliki program kegiatan pembiasaan karakter harian, mingguan, dan tahunan yang memperkuat nilai-nilai. Program ini bersifat terjadwal dan bersyarat, dan tujuannya adalah untuk membantu siswa mengembangkan sikap dan perilaku yang bermoral. Nilai penguatan Pendidikan karakter yang diterapkan ialah nilai religius, nilai nasionalis, dan nilai gotong royong. Ketiga nilai ini diterapkan melalui pembiasaan yang baik yang terjadwal ataupun kondisional.

Kata Kunci: Karakter; Penguatan Pendidikan Karakter; Nilai-Nilai PPK.

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2023 tentang sistem Pendidikan nasional bab 1 pasal 1 menyebutkan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif Mengembangkan potensi dirinya dan memiliki kekuatan spriritual keagamaan, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, juga keterampilan yang nantinya diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara”. Pendidikan nasional diartikan sebagai pengajaran yang berlandaskan pada kebudayaan nasional, nilai-nilai agama, dan Pancasila, serta mampu beradaptasi dengan kebutuhan perubahan jaman. (Ainissyifa, 2014). Tidaklah cukup jika pembelajaran hanya dibatasi pada pemberian keterampilan kepada individu saja; seseorang juga harus belajar bagaimana hidup bermasyarakat, berbangsa, bertetangga, dan dalam hubungan internasional dengan

sikap egaliter. (Aliyah & Abdurakhman, 2016). Maka dari itu pentingnya penguatan pendidikan karakter dalam Pendidikan sekolah dasar yang akan menopang kehidupan siswa di masa kini hingga masa yang akan datang. Dalam Pendidikan karakter siswa tidak hanya dibekali ilmu untuk dirinya sendiri melainkan ilmu bagaimana kehidupan bersosialisasi dengan sesama baik di sekolah ataupun di luar sekolah.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pengajaran prinsip-prinsip moral yang meliputi pengetahuan, kesadaran, rasa aman, dan tindakan untuk mengamalkan prinsip-prinsip tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, orang lain, lingkungan, dan negara (Omeri et al., 2015). "karakter juga merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang identic dengan moral, akhlak, dan juga etika. Karakter manusia selalu berhubungan dengan Tuhan, dirinya, sesame, maupun lingkungannya. Karakter dapat diwujudkan dalam bentuk pikiiran, sikap, prasaan,perkataan dan perbuatan yang berlandaskan norma-norma yang berlaku di Masyarakat. Norma-norma tersebut meliputi norma hukum, agama, budaya, tatakrama, dan adat istiadat." (Samrin, 2016)

Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter telah memperkuat upaya untuk membantu peserta didik mengembangkan karakternya. Berdasarkan Peraturan Presiden tersebut, PPK merupakan gerakan pendidikan yang berada di bawah naungan satuan pendidikan. Satuan pendidikan bertugas untuk memperkuat karakter peserta didik melalui penyelarasan hati, perasaan, pikiran, dan olah raga. Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) mendorong kolaborasi dan keterlibatan antara satuan pendidikan, keluarga, dan Masyarakat (Satria et al., 2018).

Penguatan Pendidikan Karakter merupakan proses pembentukan, trasformasi, trasmisi dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila (Anshori, 2017). PPK dapat direalisasikan melalui Gerakan berbasis budaya, berbasis kelas, dan berbasis masyarakat. PPK dapat dilaksanakan melalui beberapa Gerakan dengan

berbasisi kurikulum yang ada dan dimiliki oleh sekolah, Masyarakat dan komunitas (Kemendikbud, 2018). PPK juga memiliki lima nilai utama yaitu religius, nasionalisme, mandiri, integritas dan gotong royong.

PPK yang dijalankan di sekolah tidak terlepas dari peran warga sekolah terutama guru sebagai pendidik yang menjadi contoh dan panutan bagi siswa. Dalam melaksanakan tugas utamanya tersebut, seorang guru harus memiliki kemampuan teknis edukatif serta harus memiliki kepribadian yang dapat menjadi panutan bagi siswanya maupun lingkungannya (Aliyyah et al., 2020).

PPK yang diterapkan bisa melalui pembiasaan yang diterapkan di sekolah maupun di lingkungan sekitar. Maka dari itu, jelas bahwa guru berperan sangat penting dalam dunia pendidikan. Upaya untuk membentuk karakter disiplin juga dapat dilakukan peserta didik melalui budaya sekolah, yaitu budaya pembiasaan. Budaya sekolah dapat dijadikan pedoman bagi seseorang dalam bersikap dan berperilaku baik secara individu maupun kelompok, terutama di satuan pendidikan, terutama di lingkungan sekolah. Akan tetapi, hal tersebut merupakan sesuatu yang harus dipahami dan diyakini oleh akal dan hati (N. Prihatini, Aliyyah, et al., 2024)

Berdasarkan keterangan di atas, maka penerapan penguatan Pendidikan karakter sudah pasti diterapkan di setiap Lembaga Pendidikan. Namun setiap Lembaga Pendidikan pasti memiliki berbagai kegiatan yang dirancang untuk menunjang Pendidikan dalam aspek karakter dan sikap. Maka dari itu penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut tentang bagaimana implementasi nilai-nilai penguatan Pendidikan karakter melalui pembiasaan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji lebih dalam bagaimana pembiasaan nilai-nilai religius, nasionalisme, dan gotong royong.

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh data objektif, penelitian ini menggunakan teknik kualitatif, yang bertujuan untuk memastikan atau mengkarakterisasikan aktualitas peristiwa yang diselidiki. Teknik kualitatif dijelaskan oleh Bogdan dan Taylor (1975:5) sebagai

proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2017).

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan studi kasus, yaitu dengan menganalisis peristiwa, situasi, program dan berbagai jenis kegiatan (Arifianto, 2016). Objek penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan juga siswa untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai PPK melalui pembiasaan siswa di sekolah.

Informasi tersebut dikumpulkan dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informasi yang dikumpulkan berfungsi sebagai dasar penelitian peneliti. (Arifianto, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis model Milles dan Huberman yaitu dengan adanya tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Milles, M. B., & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan melalui wawancara kepada wali kelas kelas I-A, II-B, dan III-A terkait dengan implementasi nilai-nilai PPK melalui pembiasaan siswa di kelas rendah. Peneliti menemukan temuan penelitian sebagai berikut:

Nilai Religius

Nilai religius merupakan nilai yang berkaitan dengan keagamaan ataupun kerohanian. Di sekolah SDN Bantarkemang 3 terdapat beberapa pembiasaan religius yang diterapkan di sekolah terutama di kelas rendah diantaranya karakter menghargai antar umat beragama, toleransi, anti buli dan kekerasan dan sikap mencintai lingkungan.

1. Toleransi dan Sikap menghargai antar umat beragama

Salah satu pembiasaan yang diterapkan adalah ketika shalat dhuha seluruh siswa umat muslim melaksanakan sholat duha, namun yang berkumpul ditempat tersebut non islam pun tetap ikut berkumpul ditempat tersebut tetapi tidak

melakukannya. Ketika kultum sehabis shalat duha semua siswa baik yang beragama islam ataupun bukan mereka tetap mendengarkan tausiahnya. Dalam berdoa sebelum pembelajaran dimulai mereka berdoa sesuai dengan kepercayaan masing masing, dan bergaul tanpa merasa ada perbedaan.

Sikap toleransi yang ditunjukkan dalam pembiasaan religius ini adalah ketika siswa dikelas belajar Pelajaran agama islam, maka yang non islam pun tetap mengikuti pembelajaran walupun mereka hanya mendengarkan saja. Tetapi ada juga yang mau main diluar dipersilahkan karena itu hak mereka mau ikut atau tidak karena pembelajaran untuk umat kristen juga ada waktu tertentu yaitu di hari sabtu.

2. Anti buli dan kekerasan

Pembiasaan yang diterapkan yaitu menyanyikan lagu anti buliying, sebelum memulai pembelajaran, memberikan aturan bagaimana bersikap di kelas, memebrikan nasehat kepada anak anak bagaimana bersikap dengan baik terhadap sesama, dan juga terdapat beberapa peringatan agar semua siswa memahami bahwa buli dan kekerasan tidak diperbolehkan dan akan menyakiti yang lainnya.

3. Mencintai lingkungan

Pembiasaan cinta lingkungan yang diterapkan kepada siswa agar senantiasa mencitai lingkungan sekitar yaitu dengan adanya kerja bakti di hari jum'at, piket kelas dan oprasi semut (sebutan untuk kegiatan bersih bersih sampai sampah terkeci).

Nilai Nasionalisme

Nilai nasionalisme merupakan nilai yang mencerminkan keperibadian warga negara yang patuh terhadap aturan yang diterapkan dan memiliki cinta dan tanggung jawab terhadap negara sendiri. Berikut beberapa pembiasaan nilai nasionalisme yang diterapkan di SDN Bantarkemang 3:

1. Cinta tanah air

Pembiasaan sikap cinta tanah air yang diterapkan kepada siswa yaitu dengan mengikuti kegiatan upacara di hari senin, berpakaian rapi dan

beratribut lengkap. Selain itu, sebelum sesi dimulai di kelas, siswa menunjukkan kecintaan mereka terhadap negara dengan menyanyikan lagu-lagu nasional seperti Garuda Pancasila.

2. Taat hukum

Pembiasaan taat hukum yang diterapkan di sekolah SDN Bantarkemang 3 adalah dengan cara menaati peraturan yang ada di sekolah seperti ketika terlambat datang ketika upacara, maka siswa harus berbaris di barisan tertentu tidak digabung dengan barisan siswa yang tepat waktu. Begitupula dengan siswa yang tidak beratribut lengkap, maka harus berbaris dengan yang terlambat. Ketika di dalam kelas siswa melanggar peraturan misalnya berbicara kasar maka guru menegurnya dan memberikan nasehat agar siswa tersebut tidak mengulangnya lagi.

3. Disiplin

Sikap disiplin yang diterapkan di SDN Bantarkemang 3 adalah berbaris dengan rapi di depan kelas sebelum masuk kelas berpakaian rapi, kebersihan badan di jaga misalnya kuku tidak boleh Panjang, dan itu diperiksa ketika berbaris di depan kelas. Apabila ada siswa yang kukunya panjang maka harus di potong kuku nya saat itu juga, baju yang tidak rapi dirapihkan, agar ketika belajar siswa nyaman.

Nilai Gotong Royong

Sikap gotong royong merupakan budaya atau kebiasaan yang dilakukan secara Bersama-sama tanpa mementingkan individu dan dilakukan secara suka rela. Berikut beberapa pembiasaan nilai gotong royong yang diterapkan di SDN Bantarkemang 3 diantaranya adalah:

1. Kerja sama

Sikap kerja sama yang diterapkan di SDN bantarkemang 3 adalah piket kelompok, kerja kelompok dan kerja bakti. Dengan kerja bakti siswa dapat bekerja sama membersihkan lingkungan, dengan bekerja sama pekerjaan akan

terasa ringan, begitupula dengan tugas kelompok dengan berkelompok maka tugas akan mudah di selesaikan.

2. Tolong menolong

Sikap tolong menolong yang tercermin adalah dengan membantu teman yang sedang kesusahan misalnya dalam satu kelompok tugas ada salah satu siswa yang kesulitan, maka teman yang mampu dan sudah bisa mengajarkan temannya yang belum bisa. Ketika ada teman yang sedang sakit, langsung melapor ke guru, diambilkan obat di UKS atau mengantar teman yang sakit ke UKS.

3. Empati dan kerelawanan

Sikap empati tercermin dari adanya kegiatan infak/shodaqoh di setiap hari jum'at yang di kumpulkan di guru agama, untuk nantinya di serahkan kepada yang membutuhkan seperti anak yatim, piatu dan kaum dhuafa. Hasil dari infak ini diserahkan pada kegiatan santunan anak yatim di bulan Ramadhan dan di tanggal 10 muhaam.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan dari temuan di lapangan, yang diperoleh peneliti, dan dapat disimpulkan bahwa:

Pembiasaan nilai religius yang diterapkan di SDN Bantarkemang 3 diantaranya ialah, menghargai perbedaan antar umat beragama, sikap anti buli dan kekerasan dan cinta lingkungan. Karakter toleransi yang tercermin seperti menghargai ketika adanya kegiatan ibadah di sekolah atau ketika pembelajaran agami slam di kelas, sikap anti buli seperti memandang semua orang itu sama tidak ada perbedaan, dan sikap cinta lingkungan yang menjadikan siswa cinta akan kebersihan, karena kebersihan merupakan sebagian dari Iman.

Pembiasaan nilai Nasionalisme yang diterapkan seperti nilai cinta tanah air, taat hukum, dan disiplin. Karakter cinta tanah air seperti mengikuti upacara di hari senin dan menyanyikan lagu nasional sebelum pembelajaran di mulai. Karakter taat hukum

dengan mengikuti tata tertib sekolah dengan baik, menerima konsekuensi apabila melanggar suatu peraturan dan bertingkah laku dengan baik dan benar. Karakter disiplin tercermin dari setiap diri siswa yaitu dengan menjaga kebersihan diri seperti tidak memanjangkan kuku, memakai seragam sesuai dengan jadwal, berbaris dengan rapi di depan kelas sebelum pembelajaran di mulai.

Pembiasaan nilai Gotong Royong seperti nilai kerja sama, tolong menolong, sikap empati dan kerelawanan. Sikap kerja sama seperti piket kelas, kerja bakti, dan kerja kelompok. Sikap tolong menolong seperti mengajarkan teman ketika teman kesusahan dalam memahami pembelajaran, mengantarkan teman yang sakit ke UKS dan menolong teman yang sedang kesusahan. Sikap empati dan kerelawanan yang tercermin seperti infak di hari jum'at yang nantinya akan diserahkan kepada yang membutuhkan seperti korban bencana, menjenguk teman yang sakit, membantu orang yang terkena musibah dan santunan anak yatim.

REFERENSI

- Ainissyifa, H. (2014). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam*.
www.journal.uniga.ac.id
- Aliyyah, R. R., & Abdurakhman, D. O. (2016). Pengelolaan Kelas Rendah di SD Amaliah Ciawi Bogor Management Of Lower Gade At Amaliah Elementary School Ciawi Bogor. In *Jurnal Sosial Humaniora* (Vol. 7, Issue 2).
- Aliyyah, R. R., Humaira, M. A., Ulfah, S. W., & Ichsan, M. (2020). Guru Berprestasi: Penguatan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 Outstanding Teacher: Strengthening Education In The Era Of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Sosial Humaniora*, 11.
- Anshori, I. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>
- Arifianto, S. (2016). *Implementasi Metode Penelitian Studi Kasus*. Aswaja Pressindo.
- Kemendikbud. (2018). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama* (M. Efendy, Ed.). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.

- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Omeri, N., Negeri, S., & Makmur, A. (2015). *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*.
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter Pendekatan Nilai. *Al-Ta'dib, Vol.9 No 1*.
- Satria, N., Pusat, P. *, Kebijakan, P., Dan, P., & Jakarta, K. (2018). *Implementasi Pranan Ekosistem Pendidikan Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik*.
<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Prihatini, N., Aliyyah, R. R., & Ichsan, M. (2024). *Guru Sebagai Teladan: Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik* (Vol. 3, Issue 1).